

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI TENAGA PENGAJAR DALAM PEMBUATAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN IN HOUSE TRAINING (IHT) PADA SDN 5 SELAT HILIR TAHUN 2017

OLEH :

TUNJANG, S.Pd
Kepala Sekolah SDN 5 Selat Hilir

ABSTRAK

Kata kunci : Kompetensi, perangkat pembelajaran, *In House Training* (IHT)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi tenaga pengajar dengan melakukan pengadaan pembuatan perangkat pembelajaran.

Penelitian menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) Yang dilaksanakan pada SDN 5 Selat Hilir tahun 2010 dengan tujuan meningkatkan kompetensi tenaga pengajar melalui pengadaan pembuatan perangkat pembelajaran. Subjek penelitian adalah guru-guru pada SDN 5 Selat Hilir yang berjumlah 10 orang dengan teknik penelitian adalah penelitian tindakan sekolah dengan pengolahan data secara kualitatif berdasarkan persentase ketercapaian yang dijabarkan secara deskriptif berdasarkan siklus penelitian yang dilaksanakan dalam tiga siklus meliputi kaedah PTS yaitu Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi disetiap siklusnya.

Adapun hasil penelitian diperoleh Motivasi dan efektivitas tenaga Pengajar dalam mengikuti kegiatan pengadaan menyusun Perangkat pembelajaran ada peningkatan dari pengamatan observasi aktivitas tenaga Pengajar menunjukkan keseriusan dalam memahami dan pengadaan kompetensi melalui pengadaan Pengadaan Perangkat pembelajaran bagi tenaga Pengajar dilingkungan SDN 5 Selat Hilir dari pra siklus I dari dibawah 50% menjadi 67 % siklus II dan meningkat lagi dalam menyusun Pengadaan Perangkat pembelajaran dengan persentase 78% pada Siklus III memenuhi tujuan penelitian $\geq 70\%$ untuk praktik dan kemampuan membuat perangkat pembelajaran. Pelaksanaan pengadaan meningkatkan kompetensi tenaga Pengajar dalam menyusun Perangkat pembelajaran. hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi tenaga Pengajar dalam melaksanakan perangkat pembelajarandi kelas dari siklus I sebesar 5,7 meningkat ke siklus II menjadi 6,7 dan siklus III mencapai sangat signifikan meningkat menjadi 7,8 .

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemerosotan kualitas proses dan hasil pendidikan selama ini telah menjadi semacam obsesi yang tidak juga tercapai. Peningkatan kualitas pendidikan memang merupakan pekerjaan rumah yang belum terselesaikan walaupun berbagai cara telah dilakukan. Berbagai kebijakan dicanangkan untuk mengangkat kualitas proses dan hasil proses pendidikan ini, bahkan setiap saat kurikulum diganti untuk menyesuaikan proses dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu perkiraan yang menyebabkan kemerosotan kualitas ini adalah rendahnya kualitas guru.

Menurut William F (tanpa tahun) Pendidikan harus dilihat dalam cakupan pengertian yang luas. Pendidikan juga bukan merupakan suatu proses yang netral sehingga terbebas dari nilai-nilai dan Ideologi Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari

sang Pencipta. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan bahwa untuk mengolah akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran. Berdasarkan undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab I, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kosasih Djahiri (1980 : 3) mengatakan bahwa Pendidikan adalah merupakan upaya yang terorganisir, berencana dan berlangsung kontinyu (terus menerus sepanjang hayat) kearah membina manusia/anak didik menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya (*civilized*).

Dari pengertian tersebut bahwa pendidikan merupakan upaya yang terorganisir memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, ada tahapannya dan ada komitmen bersama didalam proses pendidikan itu. Berencana mengandung arti bahwa pendidikan itu direncanakan sebelumnya, dengan suatu proses perhitungan yang matang dan berbagai sistem pendukung yang disiapkan.

Selanjutnya diuraikan bahwa dalam upaya membina tadi digunakan asas/pendekatan manusiawi/humanistik serta meliputi keseluruhan aspek/potensi anak didik serta utuh dan bulat (aspek fisik–non fisik : emosi–intelektual; kognitif–afektif psikomotor), sedangkan pendekatan humanistik adalah pendekatan dimana anak didik dihargai sebagai insan manusia yang potensial, (mempunyai kemampuan kelebihan – kekurangannya dll), diperlukan dengan penuh kasih sayang – hangat – kekeluargaan – terbuka – objektif dan penuh kejujuran serta dalam suasana kebebasan tanpa ada tekanan/paksaan apapun juga.

Suatu masyarakat yang religius dan demokratis tentunya memerlukan berbagai praksis pendidikan yang dapat menumbuhkan individu dan masyarakat yang religius dan demokratis pula. Masyarakat yang tertutup, yang sentralistik, yang mematikan inisiatif berfikir manusia dan jauh dari nilai-nilai moral dan agama Islam bukanlah merupakan pendidikan yang kita inginkan.

Paradigma pendidikan nasional yang baru harus dapat mengembangkan tingkah laku yang menjawab tantangan internal dan global dengan tetap memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah dan Syariatnya. Paradigma tersebut haruslah mengarah kepada lahirnya suatu bangsa Indonesia yang bersatu, demokratis dan religius yang sesuai dengan kehendaknya sebagai wujud nyata fungsi kekhalifahan manusia dimuka bumi.

Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan yang sentralistik dan sekurelistik baik didalam manajemen maupun didalam penyusunan kurikulum yang kering dari nilai-nilai moral dan agama harus diubah dan disesuaikan kepada tuntutan pendidikan yang demokratis dan religius. Demikian pula di dalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, maka proses pendidikan haruslah mampu mengembangkan kemampuan untuk berkompetensi didalam kerja sama, mengembangkan sikap inovatif dan ingin selalu meningkatkan kualitas. Demikian pula paradigma pendidikan baru bukanlah mematikan kebhinekaan malahan mengembangkan kebhinekaan menuju kepada terciptanya suatu masyarakat Indonesia yang bersatu di atas kekayaan kebhinekaan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Guru adalah ujung tombak pendidikan di sekolah, oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas guru sudah seharusnya menjadi bagian rencana strategis dan masuk dalam kelompok prioritas utama. Jika kualitas diri guru meningkat, otomatis kualitas pendidikanpun akan meningkat, begitu juga dengan output-nya. Oleh karena itu, program pengembangan dan peningkatan kualitas guru, merupakan hal yang urgen.

Akibat kemerosotan kualitas hasil proses pendidikan dan pembelajaran inilah, selanjutnya pada para guru diterapkan berbagai program peningkatan kualitas diri. Program peningkatan kualitas diri ini dilakukan dengan berbagai kegiatan, seperti di

laksanakannya *inhouse training* yaitu merupakan program pelatihan bagi guru yang dilakukan ditempatnya sendiri, dengan peralatan sendiri dan mendatangkan trainernya sendiri sesuai dengan topik yang sedang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil Supervisi Kelas yang peneliti lakukan pada Sekolah yang dikelola Peneliti, Supervisi kelas tersebut peneliti menemukan banyak tenaga Pengajar yang kurang melakukan pembelajaran kontekstual, sehingga mereka mengajar masih dengan cara klasikal dalam pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar belum optimal karena pembelajaran klasikal banyak memiliki kekurangan diantaranya pelajaran menjadi membosankan. Dengan kondisi yang demikian peneliti mencoba bahwa perlu adanya pelatihan kompetensi guru agar tenaga Pengajar memiliki kemampuan untuk menggunakan model pembelajaran yang baik, perlu diadakan evaluasi pembelajaran dengan mengadakan pelatihan tentang pembelajaran kontekstual guna meningkatkan hasil belajar yang berkualitas.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pengajar dalam Pembuatan Perangkat Pembelajaran melalui Kegiatan In House Training (IHT) pada SDN 5 Selat Hilir Tahun 2017.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dihadapi sekolah maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah ada peningkatan kompetensi tenaga Pengajar dalam Pembuatan Perangkat Pembelajaran melalui Kegiatan In House Training (IHT) pada SDN 5 Selat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan efektivitas dan kreatifitas tenaga Pengajar dalam mengajar dengan diadakannya Kegiatan *In House Training* (IHT) pembuatan Perangkat pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan kompetensi tenaga pengajar dalam pembuatan Perangkat pembelajaran dengan diadakannya Kegiatan *In House Training* (IHT).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah seperangkat alat yang digunakan sebagai haluan dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Perangkat pembelajaran dalam hal ini meliputi beberapa hal yaitu garis besar pengajaran yaitu pemetaan SK, dan KD mata pelajaran, Silabus, RPP, Promes, Prota, dan penentuan KKM adalah komponen yang harus dimiliki seorang guru.

B. Keterampilan Tenaga Pengajar

Pengertian Keterampilan tenaga Pengajar menurut Soelaiman (2007:112) keterampilan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk bekerja dengan baik. Keterampilan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat.

Sedangkan menurut Stepen P. Robbins dalam bukunya Perilaku Organisasi (2003:52) keterampilan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu. Berikut beberapa pengertian keterampilan oleh beberapa ahli.

Menurut Robert Kreitner (2005:185) yang dimaksud dengan keterampilan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan keterampilan maksimum fisik mental seseorang.

Menurut Stephen P. Robins (2006, 46) Keterampilan (ability) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh keterampilan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu keterampilan intelektual dan keterampilan fisik.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang baik bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, atau diperoleh dari pengalaman belajar seseorang.

Dalam Penelitian ini keterampilan yang harus dimiliki guru-tenaga Pengajar SDN 5 Selat Hilir adalah keterampilan membuat Perangkat pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan harapan terutama ketuntasan belajar peserta didik untuk dapat mencapai target yang diinginkan.

C. Hakikat Pelatihan dan Kompetensi Guru

Pelatihan adalah keterampilan adaptif yang diberikan kepada berupa keterampilan pelatihan perangkat pembelajaran dimaksudkan agar tenaga pengajar dapat mengikuti derap perkembangan informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam mengajar secara kontekstual. Oleh karena itu mereka perlu dibekali dengan kemahiran minimal, bisa mengaplikasikan perangkat pembelajaran dalam pembelajaran di kelas sebagai alat atau teknik dalam pemberian pembelajaran kepada peserta didik.

Kompetensi guru adalah faktor yang memegang peranan penting dalam keberhasilan seseorang dalam pekerjaannya. Sebagai contoh tenaga Pengajar sebagai salah satu profesi dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Tenaga Pengajar dan Dosen, menyatakan bahwa Tenaga Pengajar wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Permen Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru. Memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengertian kompetensi akan memberikan dasar dalam upaya menjadi tenaga Pengajar yang berhasil sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Pengertian kompetensi adalah pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan pengertian seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan dalam membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik, maka disimpulkan bahwa kompetensi guru dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

D. Pelatihan / *In House Training* (IHT)

In House Training (IHT) terdiri dari dua kata *in house* dan *training*, dalam kamus bahasa Inggris *in house* artinya di dalam rumah sedangkan *training* artinya latihan. Adapun istilah *training* mempunyai banyak makna. dalam buku "*Human Resource Management*", (Noe, 2008: 267) *training* secara umum adalah *refers to a planned effort by a company to facilitate employees' learning of job related competencies. The job competencies include knowledge, skill or behaviors that are critical for successful job performance*" (pelatihan mengacu pada upaya yang direncanakan oleh perusahaan untuk memfasilitasi pembelajaran pada karyawan tentang kompetensi kerja terkait, kompetensi kerja meliputi keterampilan pengetahuan atau perilaku yang penting untuk kinerja yang sukses)

Dessler (1997: 263) mendefinisikan *Training* (pelatihan) merupakan proses mengajarkan karyawan baru atau yang sekarang, tentang keterampilan dasar yang mereka

butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Sikula mengatakan bahwa “pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, yang mana tenaga nonmanajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan-tujuan tertentu”.

Adapun tujuan pendidikan dan pelatihan menurut Henry Simamora dalam Ambar T.Sulistiyani & Rosidah, (2003:174), yaitu :

1. Memperbaiki kinerja
2. Memutakhirkan keahlian para pegawai sejalan dengan kemajuan teknologi
3. Membantu memecahkan persoalan operasional
4. Mengorientasikan pegawai terhadap organisasi
5. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan pertumbuhan pribadi
6. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja pegawai dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Tujuan pendidikan juga dapat dirumuskan berdasarkan tujuan pendidikan nasional, yang juga terkait dengan upaya peningkatan kualitas manusia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekertiluhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesioanl, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan permasalahan dihadapi dalam peningkatan kompetensi guru dalam membuat perangkat pembelajaran maka perlu dilakukan interpretasi langkah dan teknik dalam melaksanakan penelitian dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dan pendataan awal melalui observasi supervisi guru dan masalah yang dihadapi guru. Dari data tersebut dilakukan analisa dan langkah penyelesaian masalah melalui tindakan dan direalisasikan sehingga didapat tujuan penelitian yaitu dengan dilakukan pelatihan (*In House Training*) dalam memahami perangkat pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam membuat pembelajaran dan teknik menerapkan penggunaan perangkat pembelajaran yang lengkap guna meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dapat optimal. Dengan pengajaran yang baik peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan guru dalam membuat pembelajaran lebih inovatif.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Data Penelitian

Jenis penelitian menggunakan teknik analisa kualitatif deskriptif dengan langkah penelitian merupakan penelitian tindakan sekolah dengan sumber data berupa data kompetensi tenaga Pengajar pada sekolah dalam hal ini penjabaran faktual tentang objek penelitian kompetensi tenaga Pengajar dalam membuat Pelatihan Perangkat pembelajaran dan subjek penelitian adalah tenaga Pengajar SDN 5 Selat Hilir yang berjumlah 10 (sepuluh) orang.

Penelitian ini dapat berhasil jika dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan metodologi yang dilakukan secara faktual dan ilmiah meliputi setting penelitian meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, jadwal penelitian, dan siklus PTS sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SDN 5 Selat Hilir Kabupaten Kapuas. Bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga Pengajar dalam menyusun dan membuat Perangkat pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Waktu Penelitian

PTS ini dilaksanakan pada tahun 2017 di lingkungan SDN 5 Selat Hilir selama kurang lebih satu semester dimulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2017.

3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan selama satu semester untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Jadwal Penelitian

| No. | Kegiatan | Waktu |
|-----|--|---|
| 1. | Melaksanakan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran di lingkungan sekolah | Bulan Juli s.d Agustus 2017 |
| 2. | Melaksanakan realisasi pembuatan perangkat pembelajaran dan melaksanakan PTS atas kegiatan guru merealisasikan pelatihan | Bulan Agustus s.d. Bulan September 2017 |
| 3. | Membuat laporan PTS | Bulan September s/d Desember 2017 |
| 4. | Mempresentasikan hasil PTS | Bulan Desember 2017 |

B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, kuisisioner, dan diskusi /interview.

- Supervisi observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi tenaga Pengajar dalam membuat Perangkat pembelajaran dikelas.
- Angket / kuisisioner tenaga pengajar tentang perangkat pembelajaran dalam pembelajaran.
- Penilaian ketercapaian kinerja guru dalam melengkapi perangkat pembelajaran.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut.

- Lembar observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kompetensi tenaga Pengajar dalam mengoperasikan Pelatihan Perangkat pembelajaran.
- Kuisisioner angket yang diberikan kepada guru tentang pemahaman perangkat pembelajaran
- Kuisisioner Penilaian ketercapaian kinerja guru dalam melengkapi perangkat pembelajaran.

Tabel 2
Indikator penilaian

| No | Kompetensi | Ketercapaian |
|----|--|--------------|
| 1 | Kemampuan membuat pemetaan SK dan KD mata peleajaran | $\geq 70\%$ |
| 2 | Kemampuan Membuat RPP | $\geq 70\%$ |
| 3 | Kemampuan Membuat Program Tahunan | $\geq 70\%$ |
| 4 | Kemampuan Membuat Program Semester | $\geq 70\%$ |
| 5 | Kemampuan Membuat KKK | $\geq 70\%$ |

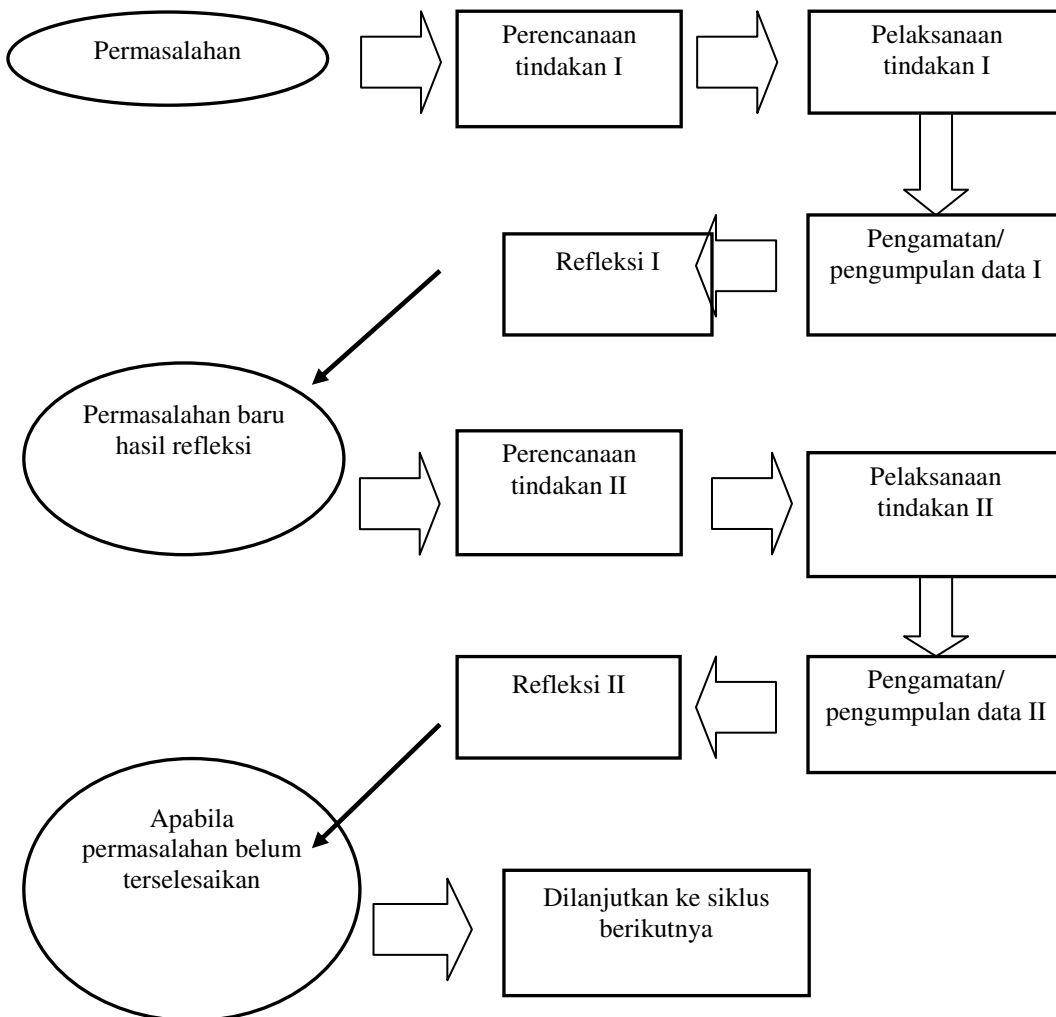
C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan tenaga Pengajar agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui supervisi / observasi, angket, dan penilaian berupa persentase ketercapaian.

Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut alur PTS yang akan dilaksanakan :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

D. Rencana Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus yaitu:

1. Siklus Pertama (Siklus I)

Pada siklus pertama ini peneliti melakukan tahapan awal penelitian setelah mendapat informasi awal pada saat observasi supervisi kelas dan wawancara dengan guru kelas tentang kesulitan dan kendala dalam pelaksanaan pembuatan perangkat pembelajaran di sekolah sebagai bahan untuk melaksanakan siklus I dengan informasi tersebut maka peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut;

- a. Peneliti merencanakan tindakan pada siklus I (membuat format/instrumen observasi, penilaian perangkat pembelajaran, rekapitulasi hasil penyusunan Perangkat pembelajaran).
- b. Peneliti memberi kesempatan kepada tenaga pengajar untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- c. Peneliti menjelaskan kepada tenaga pengajar tentang pentingnya Pelatihan Perangkat pembelajaran dibuat secara lengkap.
- d. Peneliti memberikan arahan pengembangan media sesuai dengan metode pembelajaran.
- e. Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap Pelatihan perangkat pembelajaran yang telah dibuat guru.
- f. Peneliti melakukan revisi atau perbaikan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap.
- g. Peneliti dan tenaga pengajar melakukan refleksi.

2. Siklus Kedua (Siklus II)

Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II yang didasarkan pada revisi/perbaikan pada siklus I, seperti menugasi tenaga Pengajar menyusun Perangkat pembelajaran yang kedua, mengumpulkan, dan melakukan pembimbingan penyusunan Perangkat pembelajaran.

- a. Merencanakan tindakan pada siklus II, membuat format/instrumen observasi, penilaian perangkat pembelajaran, rekapitulasi hasil penyusunan Perangkat pembelajaran pada indikator ketercapaian siklus II.
- b. Memperbaiki sistem pembimbingan kepada tenaga pengajar untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan kasus yang belum terselesaikan pada siklus I.
- c. Peneliti menjelaskan kepada tenaga pengajar tentang pentingnya Pelatihan Perangkat pembelajaran dibuat secara lengkap.
- d. Peneliti memberikan arahan pengembangan media sesuai dengan metode pembelajaran.
- e. Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap Pelatihan perangkat pembelajaran yang telah dibuat guru.
- f. Peneliti melakukan revisi atau perbaikan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap.
- g. Peneliti dan tenaga pengajar melakukan refleksi

3. Siklus Ketiga (Siklus III)

- a. Peneliti merencanakan tindakan pada siklus III yang didasarkan pada revisi/perbaikan pada siklus II, seperti menugasi tenaga Pengajar menyusun Pelatihan Perangkat pembelajaran yang kedua, mengumpulkan, dan melakukan pembimbingan penyusunan Perangkat pembelajaran.
- b. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus II.

- c. Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap Pelatihan Perangkat pembelajaran yang telah dibuat guru.
- d. Peneliti melakukan perbaikan atau revisi penyusunan Perangkat pembelajaran.
- e. Peneliti dan tenaga Pengajar melakukan refleksi.

E. Indikator Pencapaian Hasil

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian $\geq 70\%$ tenaga Pengajar dalam mengoperasikan Pelatihan Perangkat pembelajaran dan aplikasinya memenuhi standar berhasil.

Tabel 2
Indikator Kompetensi Pelatihan Perangkat pembelajaran

| No | Kompetensi | Ketercapaian | persentase |
|----|------------------------------------|--------------------------------------|---------------------|
| 1 | Kemampuan membuat RPP | Mampu membuat Perangkat pembelajaran | $\geq 70\%$ lengkap |
| 2 | Kemampuan membuat Program Tahunan | Mampu membuat Program tahunan | $\geq 80\%$ lengkap |
| 3 | Kemampuan Membuat Program Semester | Mampu Membuat Program Semester | $\geq 80\%$ lengkap |
| 4 | Kemampuan Membuat KKM | Mampu Membuat KKM | $\geq 80\%$ lengkap |

Berdasarkan indikator tersebut peneliti akan melaksanakan penelitian dengan ketercapaian indikator tersebutlah maka tujuan penelitian tercapai dalam hal ini setiap indikator harus memenuhi nilai standar penilaian rata-rata 80%, sebagai persentase ketercapaian tujuan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dari hasil observasi terhadap 10 (sepuluh) orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa 8 orang belum bisa mengoperasikan Perangkat pembelajaran, 3 orang sudah mengenal dan memahami perangkat pembelajaran 30% telah membuat, 3 orang sudah memahami dan telah membuat semester pertama 30% , 4 orang belum memahami, sehingga belum membuat dan melengkapi perangkat pembelajaran di kelas seperti RPP, Prota, Promes dan KKM mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran yang dibuat tenaga pengajar pada SDN 5 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dikarenakan keberhasilan pembelajaran adalah kelengkapan pengajaran dalam hal ini adalah perangkat pembelajaran yang belum lengkap, sehingga maksud penelitian ini apabila kelengkapan perangkat pembelajaran sampai $\geq 70\%$ lengkap maka barang tentu hasil pembelajaran akan lebih baik sehingga hasil pembelajaran juga berdampak positif ikut meningkat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus I (Pertama)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

- 1) Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tenaga Pengajar dalam menyusun perangkat pembelajaran, yaitu dengan melakukan : a) observasi dengan tenaga pengajar dengan menyiapkan lembar observasi, b) pemberian angket dan c) melakukan penilaian perangkat pembelajaran secara lengkap.

Dalam perencanaan siklus pertama ini dilakukan berdasarkan observasi data awal sehingga hal-hal yang diperlukan harus disiapkan lebih awal dan diupayakan dapat optimal sehingga pada siklus kedua tidak perlu banyak perbaikan, dan mudahan pada siklus ini minimal memperoleh kemajuan persentasinya berkisar antara 50% sampai 65%, mengingat kemajuan yang ingin dicapai harus semaksimal mungkin, dengan langkah sebagai berikut;

- a. Membuat lembar observasi
- b. Membuat format/instrumen penilaian Perangkat pembelajaran
- c. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan Pelatihan Perangkat pembelajaran siklus I
- d. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan Pelatihan Perangkat pembelajaran dari siklus ke siklus

Setelah perencanaan sudah dibuat maka dapat dilakukan pelaksanaan

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan oleh peneliti membimbing dan memberikan informasi sebagai upaya meningkatkan kompetensi tenaga pengajar dalam menyusun perangkat pembelajaran, yaitu dengan memberikan bimbingan peningkatan kompetensi tenaga Pengajar melalui pelatihan keterampilan menyusun perangkat pembelajaran, pada tenaga pengajar di sekolah.

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen Pelatihan Perangkat pembelajaran belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen Perangkat pembelajaran yang belum dibuat oleh guru. Perangkat pembelajaran tersebut yakni: 1) Silabus, 2) RPP, 3) Program Tahunan, 4) Program Semester, dan 5) KKM mata pelajaran.

3) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap Perangkat pembelajaran yang telah dibuat untuk mengetahui ketercapaian seberapa jauh kemampuan tenaga Pengajar dalam menyusun perangkat pembelajaran, tentang hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti terhadap tenaga Pengajar dalam mencapai tujuan. Selain itu peneliti juga melakukan penilaian dalam supervisi. Observasi dan angket yang digunakan untuk analisis ketercapaian Observasi dilaksanakan minggu pertama Juli awal tahun pelajaran 2017/2018, terhadap sepuluh orang guru pada SDN 5 Selat Hilir.

4) Refleksi

Menyusun Perangkat pembelajaran, tapi masih ada tenaga pengajar yang belum melengkapi perangkat pembelajaran-nya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen perangkat pembelajaran tertentu. Satu orang tidak melengkapi perangkat pembelajaran-nya dengan komponen indikator pencapaian kompetensi.

Untuk komponen penilaian ketercapaian kompetensi guru, dapat dikemukakan sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Pembahasan Siklus I

| No | Kompetensi | Ketercapaian |
|----|--|--|
| 1 | Mampu membuat RPP | 3 orang membuat RPP 1 tahun pelajaran dinilai baik, 3 orang membuat RPP 1 semester dinilai cukup, 4 orang membuat RPP 1 SK dinilai kurang. |
| 2 | Kemampuan Membuat Program Tahunan | 3 orang membuat Program tahunan 1 tahun pelajaran dinilai baik, 3 orang membuat program tahunan hanya 1 semester dinilai cukup, 4 orang belum membuat. |
| 3 | Kemampuan Membuat Program Semester | 3 orang membuat program semester 1 dan 2 dinilai baik, 3 orang membuat program semester 1 dinilai cukup, 4 orang belum membuat. |
| 4 | Kemampuan Membuat analisis dan Kriteria Ketuntasan KKM | 2 orang membuat RPP 1 tahun pelajaran dinilai baik, 3 orang membuat RPP 1 semester dinilai cukup, 6 orang membuat RPP 1 SK dinilai kurang. |

Berdasarkan data diperoleh ketercapaian kompetensi tenaga Pengajar dari 10 orang kompetensi indikator yang dinilai diperoleh rata-rata 5,70 dengan persentase rata-rata 57 %. Berikut diagram ketercapaian siklus I

Tabel 4
Persentase Siklus I

| Subjek | Ketercapaian | Persentase |
|--------|--------------|------------|
| TA | 5 | 50% |
| YS | 5 | 50% |
| WW | 7 | 70% |
| YL | 7 | 70% |
| SY | 5 | 50% |
| RM | 6 | 60% |
| RN | 5 | 50% |
| RS | 6 | 60% |
| CR | 5 | 50% |

| | | |
|-----------|------|-----|
| TF | 6 | 60% |
| Rata-rata | 5,70 | 57% |

Dari hasil uji kompetensi siklus I, didapat ketercapaian rata-rata adalah 57% dengan data masih ada 5 orang yang memiliki nilai persentase ketercapaian hanya 50%.

4. Refleksi

Berdasarkan ketercapaian kompetensi tenaga Pengajar SDN 5 Selat Hilir masih belum memenuhi standar ketercapaian indikator penelitian karena masih dibawah 70%, sehingga masih dilanjutkan pada siklus II, sampai dengan tercapainya tujuan penelitian untuk kompetensi tenaga Pengajar dalam membuat Perangkat pembelajaran. Hal-hal yang perlu dilakukan revisi pada siklus II adalah meliputi: kemampuan membuat RPP, kemampuan Membuat Program Tahunan, Kemampuan Membuat Program semester, Kemampuan Membuat analisis dan Kriteria Ketuntasan KKM.

2. Deskripsi Siklus II (Kedua)

Pada langkah penelitian yang dilakukan pada tindakan siklus kedua ini dilakukan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Dalam perencanaan siklus dua ini ada beberapa hal yang akan dilakukan berdasarkan refleksi siklus pertama sebagai perbaikan dan revisi sehingga kekurangan yang dilakukan saat kegiatan siklus I dapat diatasi sedemikian rupa agar siklus II dapat berhasil dengan baik.

- a. Membuat lembar observasi ketercapaian kerja siklus II
- b. Membuat format/instrumen penilaian Perangkat pembelajaran
- c. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan Pelatihan Perangkat pembelajaran siklus II
- d. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan Pelatihan Perangkat pembelajaran dari siklus I ke siklus II

2) Pelaksanaan

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen Pelatihan Perangkat pembelajaran belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen Perangkat pembelajaran yang belum dibuat oleh guru.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan minggu pertama September 2016, terhadap sepuluh orang guru. Semuanya menyusun Perangkat pembelajaran, tapi masih ada tenaga Pengajar yang belum melengkapi Perangkat pembelajaran-nya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen Pelatihan Perangkat pembelajaran tertentu. Satu orang sudah terlihat sudah melengkapi yang sebelumnya di siklus I belum melengkapi Perangkat pembelajaran-nya dengan komponen indikator pencapaian kompetensi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Pembahasan Siklus II

| No | Kompetensi | Ketercapaian |
|----|--|---|
| 1 | Mampu membuat RPP | 3 orang membuat RPP 1 tahun pelajaran dinilai baik 3 orang membuat RPP 1 semester dinilai cukup 4 orang membuat RPP 1 SK dinilai kurang |
| 2 | Kemampuan Membuat Program Tahunan | 3 orang membuat Program tahunan 1 tahun pelajaran dinilai baik 3 orang membuat program tahunan hanya 1 semester dinilai cukup 4 orang belum membuat |
| 3 | Kemampuan Membuat Program Semester | 3 orang membuat program semester 1 dan 2 dinilai baik 3 orang membuat program semester 1 dinilai cukup 4 orang belum membuat |
| 4 | Kemampuan Membuat analisis dan Kriteria Ketuntasan KKM | 2 orang membuat RPP 1 tahu pelajaran dinilai baik 3 orang membuat RPP 1 semester dinilai cukup 6 orang membuat RPP 1 SK dinilai kurang |

Berdasarkan data diperoleh ketercapaian kompetensi tenaga Pengajar dari 6 kompetensi indikator yang dinilai diperoleh rata-rata siklus II dari 5,7 meningkat menjadi 6,7 pada siklus II dengan persentase rata-rata siklus I dari 67% meningkat menjadi 67% pada siklus II.

Tabel 6
Persentase ketercapaian Siklus II

| Subjek | Ketercapaian | Persentase |
|--------|--------------|------------|
| SM | 6 | 60% |
| PJ | 6 | 60% |
| LK | 8 | 80% |
| INA | 8 | 80% |
| AM | 6 | 60% |
| BT | 7 | 70% |
| WT | 6 | 60% |
| NME | 7 | 70% |
| MY | 6 | 60% |
| HI | 7 | 70% |

| | | |
|-----------|-----|-----|
| Rata-rata | 6,7 | 67% |
|-----------|-----|-----|

Berdasarkan data hasil siklus II diperoleh hasil ujian kompetensi dari 10 orang guru hanya 2 orang yang mencapai 80%, dan 3 orang mencapai 70%, artinya masih ada 5 orang yang belum mencapai standar kompetensi yang diinginkan.

4) Refleksi

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SDN 5 Selat Hilir yang terdiri atas sepuluh guru, dan dilaksanakan dalam siklus kedua ini mengalami peningkatan dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Tenaga Pengajar yang mengikuti pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun Pelatihan Perangkat pembelajaran dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan observasi dan bimbingan penyusunan Perangkat pembelajaran pada siklus I dan II masih belum mencapai tujuan indikator penelitian yaitu ketercapaian 80%.

3. Deskripsi Siklus III (Ketiga)

Pada langkah penelitian yang dilakukan pada tindakan siklus kedua ini dilakukan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Dalam perencanaan siklus dua ini ada beberapa hal yang akan dilakukan berdasarkan refleksi siklus pertama sebagai perbaikan dan revisi sehingga kekurangan yang dilakukan saat kegiatan siklus II dapat diatasi sedemikian rupa agar siklus III dapat berhasil dengan baik.

- a. Membuat lembar observasi ketercapaian kerja siklus III
- b. Membuat format/instrumen penilaian Perangkat pembelajaran
- c. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan Pelatihan Perangkat pembelajaransiklus III
- d. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan Pelatihan Perangkat pembelajaran dari siklus I ke siklus III

2) Pelaksanaan

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen Pelatihan Perangkat pembelajaran belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen Perangkat pembelajaran yang belum dibuat oleh guru.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan minggu pertama September 2017, terhadap sepuluh orang guru. Semuanya menyusun Perangkat pembelajaran, tapi masih ada tenaga Pengajar yang belum melengkapi Perangkat pembelajaran-nya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen Pelatihan Perangkat pembelajaran tertentu. Satu orang sudah terlihat sudah melengkapi yang sebelumnya diskus II belum melengkapi Perangkat pembelajaran-nya dengan komponen indikator pencapaian kompetensi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Pembahasan Siklus III

| No | Kompetensi | Ketercapaian |
|----|--|--|
| 1 | Mampu membuat RPP | 6 orang membuat RPP 1 tahun pelajaran dinilai baik, 2 orang membuat RPP 1 semester dinilai cukup, 2 orang membuat RPP 1 SK dinilai kurang. |
| 2 | Kemampuan Membuat Program Tahunan | 8 orang membuat Program tahunan 1 tahun pelajaran dinilai baik, 2 orang membuat program tahunan hanya 1 semester dinilai cukup. |
| 3 | Kemampuan Membuat Program Semester | 7 orang membuat program semester 1 dan 2 dinilai baik 3 orang membuat program semester 1 dinilai cukup. |
| 4 | Kemampuan Membuat analisis dan Kriteria Ketuntasan KKM | 7 orang membuat RPP 1 tahu pelajaran dinilai baik, 3 orang membuat RPP 1 semester dinilai cukup. |

Berdasarkan data diperoleh ketercapaian kompetensi tenaga Pengajar dari 6 kompetensi indikator yang dinilai diperoleh rata-rata siklus II dari 5,7 meningkat menjadi 6,7 pada siklus II dengan persentase siklus III untuk kemampuan membuat perangkat pembelajaran persentase 67% meningkat menjadi 78% pada siklus III dengan kemampuan mengaplikasikan pembelajaran mencapai rata-rata 7,8. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase ketercapaian siklus III sebagai berikut;

Tabel 6
Persentase ketercapaian Siklus III

| Kode Guru | Ketercapaian | Persentase |
|-----------|--------------|------------|
| SF | 7 | 70% |
| YN | 7 | 70% |
| AN | 9 | 90% |
| MR | 9 | 90% |
| ML | 7 | 70% |
| KY | 8 | 80% |
| NH | 7 | 70% |
| PT | 8 | 80% |
| IH | 8 | 80% |
| IK | 8 | 80% |

| | | |
|-----------|-----|-----|
| Rata-rata | 7,8 | 78% |
|-----------|-----|-----|

4) Refleksi

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SDN 5 Selat Hilir yang terdiri atas sepuluh guru, dan dilaksanakan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran dalam tiga siklus dalam kompetensi guru dalam membuat perangkat pembelajaran menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun Perangkat pembelajaran dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan observasi dan bimbingan penyusunan Pelatihan Perangkat pembelajaran pada siklus I mencapai kompetensi persentase rata-rata 57% , pada siklus II mencapai rata-rata kompetensi persentase 67% dan siklus III kompetensi guru memenuhi indikator penelitian yaitu mencapai persentase rata-rata 78%

Berdasarkan pembahasan per item pada setiap siklus terjadi peningkatan kemampuan guru dalam membuat Perangkat pembelajaran pada siklus I , II, dan siklus III berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi guru pada siklus III telah tercapai dengan baik sesuai dengan indikator tujuan penelitian yaitu ketercapaian kemampuan guru untuk membuat pembelajaran kontekstual secara teori dalam membuat perangkat pembelajaran mencapai $\geq 70\%$ dan ketercapaian untuk praktik yaitu kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan perangkat pembelajaran mencapai tujuan indikator penilaian yaitu $\geq 70\%$ maka kegiatan cukup sampai pada siklus III saja karena tujuan penelitian sudah tercapai dengan baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Motivasi dan efektivitas tenaga Pengajar dalam mengikuti kegiatan pelatihan (*In House Training*) menyusun Perangkat pembelajaran ada peningkatan dari pengamatan observasi aktivitas tenaga Pengajar menunjukkan keseriusan dalam memahami dan pelatihan kompetensi melalui pelatihan Pelatihan Perangkat pembelajaran bagi tenaga Pengajar di lingkungan SDN 5 Selat Hilir dari pra siklus I dari dibawah 50% menjadi 57% di siklus I, menjadi 67 % siklus II dan meningkat lagi dalam menyusun Pelatihan Perangkat pembelajaran dengan persentase 78% pada Siklus III memenuhi tujuan penelitian $\geq 70\%$ untuk praktik dan kemampuan membuat perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan pelatihan meningkatkan kompetensi tenaga Pengajar dalam menyusun Perangkat pembelajaran. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi tenaga Pengajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dari siklus I sebesar 5,7 meningkat ke siklus II menjadi 6,7 dan siklus III mencapai sangat signifikan meningkat menjadi 7,8.

B. Saran

Berdasarkan tujuan penelitian dan manfaat penelitian maka peneliti menyarankan beberapa saran sebagai berikut;

1. Guru, agar terus termotivasi dalam penyusunan Perangkat pembelajaran hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan / dikembangkan .
2. Kepala Sekolah, agar bisa terus memotivasi tenaga Pengajar untuk membuat Perangkat pembelajaran yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen Perangkat pembelajaran secara lengkap dan baik karena Perangkat pembelajaran merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Sekolah, untuk Dokumentasi Pelatihan Perangkat pembelajaran hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan tenaga Pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Tenaga Pengajar Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Tenaga Pengajar dan Dosen. Jakarta:
- Depdiknas. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta:
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*. Jakarta:
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas RI No. 12 Tahun 2007b tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta:
- Depdiknas. 2008. *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran SD*. Jakarta:
- Depdiknas 2008. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta:
- Depdiknas. 2009. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah*. Jakarta.
- Hamalik, Umar, 2004. *Pendidikan Tenaga Pengajar Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Dirjen Ketenagaan Dikti